

**MANAJEMEN LABA PERBANKAN
(STUDI PADA BANK TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2012)**

Taufiq Hidayat, SE., Ak., M.Bankfin¹
Dosen STIE Indonesia Banking School

Oriza Amouri²
STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

The objective of this research was to examine the influence of several corporate governance mechanisms, such as board of independent commissioners composition and size of audit committee, firm size, and information asymmetric on the indication of earnings management practice in public bank companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is all of public bank companies existed in Indonesia in the year 2010-2012. This research used purposive sampling to determine sample. Total sample for this research is 25 public bank companies. This research used multiple regression. The result shows that board of independent commissioners had a negative effect to earning management; size of audit committee had not significant to earning management; firm size had not significant to earning management; information asymmetric had a negative effect to earning management.

Keywords: corporate governance, board of independent commissioners, size of audit committee, firm size, information asymmetric

I. PENDAHULUAN

Selama tiga dekade terakhir, manajemen laba merupakan cara ampuh yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laba (Gangaram, 2012). Terdapat beberapa alasan manajemen melakukan manajemen laba antara lain yang pertama adalah untuk memanipulasi laba agar memperoleh insentif pasar modal (Chang, et. All, 2008), yang kedua adalah untuk memperoleh kompensasi manajemen (Duru dan Tsitinidis, 2013), serta yang ketiga adalah karena motivasi regulasi (Healy dan Wahlen, 1998). Terlepas dari alasannya, perilaku manajemen laba menggambarkan adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham terjadi karena manager mempunyai keinginan untuk memaksimalkan utilitasnya atas biaya dari pemegang saham, sementara pemegang saham menginginkan agar manager memaksimalkan laba untuk investasinya. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan kondisi tersebut ke dalam teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan hubungan agensi muncul ketika seorang *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan

¹ taufiq.hidayat@ibs.ac.id

² orizamouri@gmail.com

wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Agent* bekerja untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain *agent* juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraannya sehingga ada kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Menurut Beaudoin (2008), konsisten dengan teori agensi, *agent* akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri ketika ada masalah keagenan dengan menentukan beban diskresioner akrual yang lebih besar untuk memaksimalkan potensi bonusnya. Selanjutnya, manajer akan bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan ketika tidak ada masalah keagenan dengan menentukan beban diskresioner akrual yang lebih kecil untuk memaksimalkan daya tarik perusahaan pada saat akan masuk bursa atau IPO. Manajemen laba seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer. Manajemen laba sebagai manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya (Mulford dan Comiskey, 2002).

Penelitian ini akan mengkaji praktek manajemen laba di bank yang masuk bursa di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting karena industri bank mempunyai peran yang sangat penting di perekonomian dan sebagai tempat penyimpanan aset keuangan masyarakat. Oleh karena itu, maka industri perbankan adalah industri yang sangat diatur (*highly regulated industry*) karena untuk melindungi nasabah dan perekonomian dari tindakan manajemen yang melanggar. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012, porsi aset keuangan non bank dalam sistem keuangan hanya 22%, sedangkan porsi perbankan jauh lebih besar mencapai 78%. Aset keuangan tersebut dihimpun oleh bank melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta kegiatan jasa-jasa bank lainnya. Sebagai lembaga usaha, maka manager bank dituntut untuk memberikan laba yang maksimum agar sesuai dengan harapan para pemegang saham, tetapi disisi lain tindakan tersebut juga untuk kepentingan manajer sendiri, yakni perolehan bonus (Hughes & Master, 1994). Hal itu akan mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan dapat maksimum. Manajemen laba di bank dilakukan terkait dengan usaha untuk mencapai rasio kecukupan modal, *non performing loan* (NPL) dan target laba (Chang, et. All, 2008).

Fokus penelitian ini pada keterkaitan antara manajemen laba di bank dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), ukuran perusahaan dan informasi asimetri. Rahman, et. all (2013) menyebutkan bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan alat untuk memuaskan diri kepentingan manajer, namun hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan

kesejahteraan para pemangku kepentingan (stake holder) perusahaan dengan meningkatkan tata kelola perusahaan (corporate governance). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, maka praktek manajemen laba dapat dikurangi (Veronica dan Bachtiar, 2004). Disamping terkait dengan tata kelola perusahaan, manajemen laba juga terkait dengan ukuran perusahaan. Menurut Kim et. all (2003), ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kim menemukan bahwa perusahaan kecil melakukan manajemen untuk menghindari pelaporan kerugian, sementara perusahaan besar melakukan manajemen laba secara lebih agresif untuk menghindari penurunan pelaporan laba. Bagi bank, besaran asset merupakan faktor yang sangat menentukan kinerja (Kunt, 2012). Selanjutnya adalah bahwa informasi asimetri terkait dengan manajemen laba (Trueman dan Titman, 1988). Manajer dapat melakukan manajemen laba untuk melindungi kepentingannya dengan mengolah informasi laba tanpa sepengetahuan pemegang saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak sedang menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan (Daniri, 2006). Menurut Siregar dan Utama (2008), sistem pengawasan perusahaan di Indonesia menganut *two tier system*, yakni adanya dewan komisaris dan dewan direksi. Fungsi dari dewan komisaris adalah untuk mengawasi pelaksanaan dari dewan direksi. Sesuai Peraturan Bapepam No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), maka perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan bahwa jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menemukan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit sesuai dengan Kep.29/PM/2004, didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melakukan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris.

Klein (2002) meneliti keterkaitan antara komite audit dan manajemen laba dan menemukan bahwa keberadaan komite audit akan mengurangi terjadinya praktik *earning management*. Perusahaan yang memiliki komite audit akan menghambat perilaku *earnings management* oleh pihak manajemen. Di Indonesia, Siregar dan Utama (2008) mengemukakan terdapatnya hubungan negatif antara *discretionary accrual* dengan adanya komite audit.

Komite audit mempunyai peran penting dalam membentuk tata kelola perusahaan yang baik. Dalam sistem pelaporan keuangan, komite audit berperan untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan tindak manajemen laba dapat dibatasi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Kim et. All (2003), ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena ukuran perusahaan sangat berkaitan dengan sistem pengendalian internal. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang canggih dan memiliki auditor internal lebih kompeten dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan membantu untuk mengendalikan pengungkapan informasi keuangan yang akurat kepada publik. Disamping itu, perusahaan besar diaudit oleh kantor akuntan publik besar (*the big 5*) yang mempekerjakan auditor yang kompeten sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Llukani (2013) yang menemukan baik perusahaan besar maupun kecil melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk., (2006) dan Santoso (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

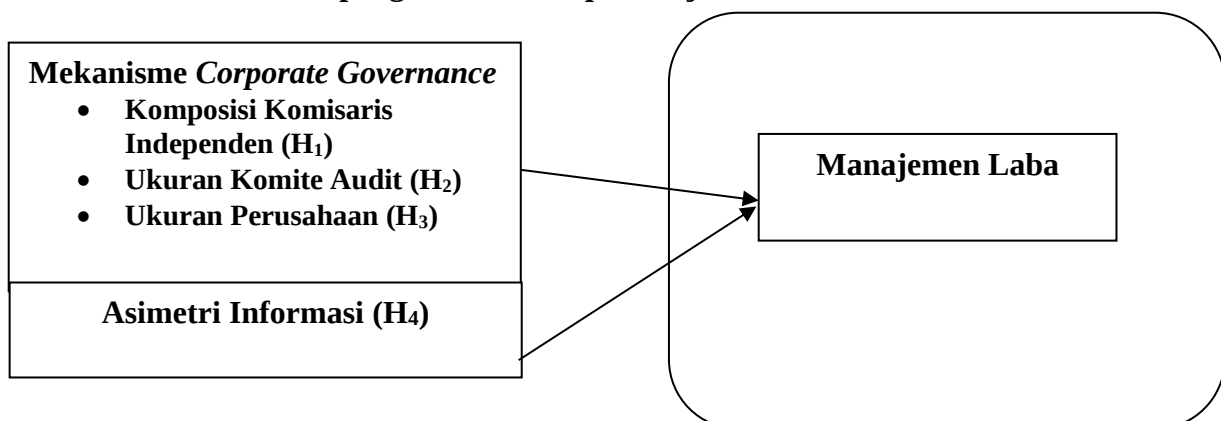
2.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Menurut Trueman dan Titman, (1988), Asimetri informasi merupakan kondisi ketidakseimbangan yang muncul akibat manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai kelangsungan perusahaan dibandingkan pemilik (*stakeholder*). Para manajer memiliki akses langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal (Ujiyantho, 2007). Dengan asimetri informasi, maka manajer mempunyai peluang untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kepentingannya tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Menurut Scott (2012), asimetri informasi terbagi 2 jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi pada saat manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham termasuk adanya fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada pemegang saham. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham, termasuk didalamnya tindakan untuk memaksimumkan kepentingannya.

Oleh karena itu, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H4: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba



3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian adalah 3 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012. Periode tersebut di ambil karena untuk mengetahui apakah perbankan melakukan manajemen laba setelah masa krisis keuangan pada tahun 2008-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada informasi situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICAMEL).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *non probability sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode dokumentasi.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan akrual khusus Beaver dan Engel (1996) dalam Nasution dan Setiawan (2007). Model perhitungannya sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 \Delta NPL_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

CO_{it} : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapusbukukan)

$LOAN_{it}$: *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPL_{it} : *non performing loans* (pinjaman kredit yang bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet)

ΔNPL_{it+1} : selisih *non performing loans* t+1 dengan *non performing loans* t

NDA_{it} : *non discretionary akrual* (akrual non kelolaan)

Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Dimana DA_{it} adalah akrual kelolaan, TA_{it} adalah total akrual, dan NDA_{it} adalah akrual non kelolaan, maka:

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 \Delta NPL_{it+1} + z_{it}$$

Dimana $z_{it} = DA_{it} + \varepsilon_{it}$

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam menentukan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

3.4.2 Komposisi Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen adalah komisaris yang diangkat dengan berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak memiliki kepentingan di dalam perusahaan, kecuali dalam hal jabatannya, dan dapat memberi penilaian yang independen dan obyektif (Tunggal, 2013). Komposisi Komisaris Independen (KKI), yaitu persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, komposisi komisaris independen yang baik dalam perusahaan setidaknya 50 persen.

3.4.3 Ukuran Komite Audit (X_2)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2000) Komite Audit beranggotakan Komisaris Independen, dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Ukuran Komite Audit (UKA), yaitu jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Bapepam jumlah komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota.

3.4.4 Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini untuk menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda

bahkan mempunyai selisih yang besar, dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

3.4.5 Asimetri Informasi (X_4)

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Untuk mengukur asimetri informasi di antara investor saham, maka model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Chiang (1986) untuk menghitung range harga beli dan jual saham:

$$SPREAD_i = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\left\{ \frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right\}} \times 100$$

Keterangan :

- $Ask_{i,t}$: Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi sesudah 5 hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)
- $Bid_{i,t}$: Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi sesudah 5 hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002). Maka perbankan adalah industri yang memiliki regulasi ketat karena memiliki pengaruh besar pada perekonomian. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian,

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah (*Median*), nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi dalam penelitian dengan alat bantu statistik *Eviews 7*. Hasil dari ringkasan perhitungan tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	DA	KKI	UKA	UKP	SPREAD
Mean	0.000421	0.584254	3.920000	17.38522	2.780460
Median	-0.009015	0.555556	4.000000	17.75897	0.747403
Maximum	0.292752	1.000000	8.000000	20.27011	61.14470
Minimum	-0.133054	0.333333	2.000000	14.26124	-27.73083
Std. Dev.	0.078634	0.141114	1.227610	1.701290	9.370012
Skewness	1.368681	1.595206	0.858927	-0.070148	3.591835
Kurtosis	6.117708	5.651396	3.335437	1.745812	24.67524
Observations	75	75	75	75	75

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Tabel 1 memberikan statistik deskriptif total sampel. Tabel tersebut menunjukkan bahwa akrual discretionary memiliki rata positif sebesar 0.000421 yang berarti bahwa bank melakukan tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan laba. Namun demikian berdasarkan data sample dapat diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari pemenuhan minimal komisaris independen yakni 30 % dan adanya komite audit di setiap perusahaan. Kemudian ukuran bank yang dijadikan sample sangat bervariasi, mengingat terdapat empat bank, yakni BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI yang beraset lebih dari Rp 330 trilyun, sementara bank lainnya beraset dibawah Rp 150 trilyun. Besaran asset terkait dengan spread harga saham di Bursa Efek Jakarta. Harga saham bank-bank besar mempunyai spread yang rendah apabila dibandingkan dengan bank yang asetnya kecil mengingat bahwa saham bank besar lebih likuid dibandingkan

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,2275 yang berarti sekitar 22,75% variasi yang terjadi pada variable independent hanya dapat menjelaskan 14,6% variasi yang terjadi pada variable dependennya. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil pengujian statistik (uji t) terlihat dalam persamaan berikut:

$$DA = 0,2558 - 0,1380KKI + 0,0134UKA - 0,0129UKP - 0,0018SPREAD + 0,5230AR(1)$$

Dari hasil uji t dilihat bahwa nilai signifikansi variabel komposisi dewan komisaris independen yaitu 0,0434. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka **Ho ditolak** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Independensi merupakan hal terpenting yang harus

dimiliki oleh komisisaris independen. Independensi tersebut dalam bentuk dalam menyatakan sikap dan pendapat. Untuk menjamin independensi, Bapepam (2004) merekomendasikan beberapa persyaratan yang berkaitan dengan anggota dewan komisisaris independen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung rekomendasi Bapepam. Semakin banyaknya pihak independen dalam komisisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007).

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sejauh ini jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan memenuhi syarat yang diajukan oleh BAPEPAM yaitu minimal memiliki dua orang anggota dan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki anggota komite audit sebanyak 3.9 orang. Hal ini diduga dikarenakan komite audit belum mampu bekerja secara efektif. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2008).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena bank merupakan industri yang sangat diatur (*highly regulated industry*) sehingga aktivitas perbankan termasuk akuntansinya diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akibatnya, perbankan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil indikasi pengelolaan labanya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trueman dan Titman, (1988), dan Ujiyanto (2007). Jadi perbankan yang mempunyai spread antara harga jual dengan harga beli yang lebar, pada umumnya merupakan perbankan yang mempunyai kinerja laba yang tidak baik sehingga melakukan manajemen laba untuk memberikan informasi positif bagi investor. Pada akhirnya

informasi tersebut akan mendorong perputaran transaksi saham sehingga spread akan cenderung menipis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
4. Asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
5. Mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Berdasarkan keterbatasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sehingga dapat digunakan dalam perbaikan penelitian berikutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 3 (tiga) tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan keuangan lainnya dan menambah periode penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dengan menggunakan proksi yang berbeda.
2. Investor diharapkan untuk lebih skeptis dan mencari tahu lebih banyak terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen mengenai aktivitas perusahaan.
3. Manajemen perusahaan diharapkan untuk melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Bank diharapkan untuk mengoptimalkan *corporate governance* karena dengan tata kelola perusahaan yang baik dan tepat dapat mengurangi praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No. 1, Mei 2013.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan jasa assurance* (Penerjemah Herman Wibowo. Edisi keduabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2004). *Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. 20 April 2014. http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_pm/draft/Draft-Perubahan-IX.I.5.pdf
- Beaudoin (2008), *Earnings Management: The Role of the Agency Problem and Corporate social Responsibility*, Unpublish PhD Thesis, Drexel University
- Chang, Ruey-Dang., Shen, Wen-Hua., dan Fang, Chun-Ju. (2008). Discretionary Loan Loss Provisions And Earnings Management For The Banking Industry, *International Business & Economics Research Journal*, Volume 7, Number 3
- Daniri, Mas Achmad. (2006). *Good corporate governance: Konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Duru, Kenneth dan Tsitinidis, Alexandros (2013), *Managerial Incentives and earnings Management: An Empirical Examination of the Income Smoothing in the Nordic Banking Industry*, Master Thesis, Uppsala Universitet
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2011). *About Good Corporate Governance*. 1 April 2014. <http://fcgi.or.id/corporate-governance/about-Good-corporate-governance.html>.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite audit dalam Pelaksanaan Corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri tata Kelola Perusahaan (*Corporate governance*). Jilid Kedua. Jakarta. 6 Mei 2014. http://muharieffendi.files.wordpress.com/2009/12/fcgi_bo-oklet_ii.pdf.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. 7th edition. Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gangaram, A.V. (2012), *Earnings Management in the Banking Industry of The Netherlands*, Master Thesis, Amsterdam Business School.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics. Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.

- Harjito, D. Agus. (2012). *Dasar-Dasar Teori Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Healy, Paul M., Wahlen. James M (1998). *A Review of Earning Management Literature and Its Implication for Standard Setting*, Harvard Business School
- Hughes & Master. (1994), Evidence on the Objectives of Bank Managers, *Financial Institutions Center, The Wharton School, The University of Pennsylvania*
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2014). *Komite Audit*. 27 Maret 2014. <http://www.komiteaudit.org/komite.htm>
- Jensen dan Meckling. (1976), Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V.3, No.4, pp. 305-360.
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D.E., J.J. Weigandt, dan T.D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Volume 1. USA: John Willey & Sons.
- Kim, Yangseon, Caixing Liu and S Ghon Rhee, 2003, 'The effect of firm size on earnings management', <<http://hawaii.edu/earningsmgmt.pdf>>.
- Klein, A., 2002, Audit committee, board of director characteristics, and earnings management, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, p.375–400.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kunt, Demirguc (2012). *Do we need big banks? Evidence on performance, strategy and market discipline*. World Bank
- Kusumawati, Eny., Sari, Shinta Permata., dan Trisnawati, Rina. (2013). Pengaruh asimetri informasi dan mekanisme corporate governance terhadap praktik earnings management (kajian perbandingan perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional bursa efek Indonesia). *Proceeding seminar nasional dan call for paper sancall*. Surakarta.
- Llukani, Teuta (2013), Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze in Albanian Market, *European Scientific Journal*, June 2013 edition vol.9, No.16
- Manurung, Adler Haymans. (2012). *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. Jakarta: STIEP Press.
- Mulford, Charles W., Comiskey, Eugene E. (2005). *The Financial Numbers Game* (Aurolla S. Harahap & Yudith D. Anggraeni, Penerjemah). Jakarta: PPM

- Murhadi, Werner R. (2010). Good Corporate governance and Earning Management Practices: An Indonesian Cases. *Jurnal Manajemen, Univ Maranatha*, Vol.10, No.2.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). Pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- OECD. (2004), *OECD Principles of Corporate Governance*, OECD Publications Service, Franc
- Oktafia, Yufenti. (2012). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal El-Muhasaba Vol. 1, No.2*.
- Peraturan Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate governance Bagi Bank Umum*. 24 April 2014. <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/maluku/files/pbi8406%20GCG.pdf>
- Rahman, Moniruzzaman, dan Sharif. (2013). Techniques, Motives and Controls of Earnings Management, *International Journal of information Technology and Business Management*, Vol.11 No.1
- Rahmawati., Yacob, Suparno., dan Nurul, Qomariyah. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Richardson, V. J. (2000). Information asymmetry and earnings management: Some evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 15(4).
- Rokhmah, Siti Aenur. (2014). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Santoso, Youngkie. (2012) Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurusan Akuntansi. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol.1,No.3,Mei 2012*.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th Edition* . Toronto: Pearson
- Sefiana, Eka. (2009). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol. 12, No. 3*.
- Sekaran, Uma., dan Bougie, Roger. (2013). *Research methods for business: a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd

- Siregar, S.V., dan S. Utama, 2008, Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia, *The International Journal of Accounting*, Vol. 43, p.1–27
- Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. 18 Februari 2014. Edisi pertama. Gramedia: Jakarta. http://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris.html?id=j4lZrAw1TGcC
- Sulistiawan, Dedhy., Januarsi, Yeni., dan Alvia, Liza. (2011). *Creative accounting: mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutedja. (2004). Pengungkapan (disclosure) laporan keuangan sebagai upaya mengatasi asimetri informasi. *TEMA, Volume 5, Nomor 1, Maret 2004*. Fakultas ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Triandaru, Sigit., dan Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Trueman, B. and S. Titman (1998). "An Explanation for Accounting Income Smoothing." *Journal of Accounting Research*, No. 26, Supplement, pp. 127-139
- Tunggal, Hadi S. (2013). *Internal Audit & Corporate governance*. Jakarta: Harvarindo
- Ujiyantho, Muh. Arief. (2007). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. 18 Februari 2014. <http://kelembagaandas.wordpress.com/teori-agensi-principal-agent-theory/muh-arief-ujiyantho/>
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S (2004), *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*, SNA VII Denpasar Bali
- Venkatesh, P. C. and R. Chiang (1986). "Information Asymmetry and the Dealer's Bid-Ask Spread: A Case Study of Earnings and Dividend Announcements." *The Journal of Finance*, No. 41 (5), pp. 1089-1102.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.